

Research Article

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu

Azka Zahara Dewi¹, Ibnu Rusydi², Evi Aeni Rufaedah³

1. Universitas Wiralodra Indramayu, azka.azhra15@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, ibnurs@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, aenirufaedah4217@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License: [\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : January 19, 2025
Accepted : March 18, 2025

Revised : February 24, 2025
Available online : March 31, 2025

How to Cite: Azka Zahara Dewi, Ibnu Rusydi, & Evi Aeni Rufaedah. (2025). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 115–121. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.320>

Abstract. Adolescence is when teenagers experience the process of finding their identity, they are very easy to influence because they have an uncontrollable enthusiasm for knowing and trying new things. With self-control, teenagers can reduce or control their emotions and develop good behavior that is beneficial for themselves and others. The higher the self-control you have, the less negative actions or behavior you will have. Self-control can direct a person to positive behavior so that it complies with the rules and norms that apply in society and can be accepted by society. This research aims to determine the level of spiritual intelligence of class XI students majoring in light vehicle engineering at SMK Negeri 1 Sindang Indramayu and determine the influence of spiritual intelligence on students' self-control. This research uses a quantitative approach. With a sample of 30 respondents, the data collection technique used a questionnaire and the analysis used was descriptive statistical tests and inferential statistics. The results of the research showed that the spiritual intelligence of class XI students majoring in light vehicle engineering at SMK Negeri 1 Sindang Indramayu is classified as high level, namely 20 (60.6%) students. It is known that $t_{count} > t_{table}$ ($2.929 > 1.696$). Because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence between spiritual intelligence and students' self-control. And from the t test results, the sign value is known. 0.006 is smaller than 0.05 ($0.006 < 0.05$), this shows that there is a close influence between the spiritual intelligence variable and the student's self-control variable.

Keywords: Spiritual Intelligence, Self-Control, Student.

Abstrak. Masa remaja adalah saat para remaja mengalami proses pencarian jati diri, sangat mudah untuk dipengaruhi karena mereka memiliki semangat yang tidak terkendali untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru. Dengan adanya kontrol diri remaja dapat meredam atau menahan emosi, mampu membangun perilaku baik, bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki maka semakin berkurang tindakan atau perilaku negatifnya. Kontrol diri dapat mengarahkan seseorang pada perilaku positif sehingga sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu dan mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan sampel yang berjumlah 30 responden, teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayutergolong tingkat sedang yaitu sebanyak 26 (78,8%) siswa. Dan untuk kontrol diri siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu tergolong tingkat tinggi yaitu sebanyak 20 (60,6%) siswa. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,929 > 1,696$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,006 < 0,05$) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang erat antara variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kontrol diri siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama waktu ini, berbagai perubahan terjadi, termasuk perubahan hormon, fisik, psikologis, dan sosial. Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak, tetapi juga masih belum dapat dikatakan dewasa. Usia remaja adalah masa dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, yang mana diusia ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, tetapi mereka menganggap bahwa dirinya setara dengan orang dewasa. Perubahan tersebut kemudian seringkali menjadi krisis bagi remaja yang kekurangan pegangan. Masa remaja adalah saat para remaja mengalami proses pencarian jati diri, sangat mudah untuk dipengaruhi karena mereka memiliki semangat yang tidak terkendali untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru.

Proses peralihan ini akan dialami oleh setiap anak sekaligus dapat memberikan dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak positif dapat terbentuk jika anak berhasil dalam menghadapi dan mengatasi perubahan-perubahan tersebut dengan adaptif, namun jika anak tersebut tidak berhasil menghadapi dan mengatasi perubahan-perubahan tersebut dengan penyesuaian yang baik, maka akan muncul berbagai masalah emosional, psikologis, dan perilaku yang merugikan dirinya bahkan orang lain.

Masa peralihan adalah kesempatan terbesar yang memungkinkan remaja condong melakukan tindakan atau perilaku menyimpang yang melanggar dari norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Remaja yang berperilaku menyimpang akan memberi dampak negatif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya, karena keberadaannya yang dapat mengkhawatirkan, menyulitkan, merugikan dan membahayakan orang lain. Banyaknya berita yang disebut dalam surat kabar mengenai perilaku remaja yang “berandal” memang

bukan lagi merupakan perilaku yang biasa, tetapi sudah dapat digolongkan ke dalam kategori kejahatan.

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari adalah tidur larut malam, mencuri, tidak betah tinggal di rumah, merokok, berbohong, bersumpah dengan bahasa yang tidak jelas, mengucapkan kata-kata yang kasar atau kotor, tidak patuh dan suka membantah, selalu menolak apabila diperintahkan, membolos dari sekolah, tidak membersihkan tubuhnya dengan benar atau sebaliknya berlama-lama di kamar mandi (mandi secara berlebihan), bermalasan dengan tidak melakukan sesuatu (menganggur), memakai pakaian yang tidak rapi atau membuat model atau potongan rambut yang sembarangan, melakukan sesuatu dengan tanpa pertimbangan yang matang serta dengan resiko yang konyol, bergaul dengan orang-orang yang tidak kita sukai karena tidak jelas orientasi hidupnya, melalaikan pelajaran agamanya atau tidak memperhatikan ibadahnya seperti tidak sholat atau sholat tidak tepat waktu, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan, keluyuran pergi dari rumah tanpa izin dan hingga larut malam, semua ini banyak diakibatkan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol dirinya.

Perilaku kenakalan remaja tidak hanya mencakup pelanggaran kriminal dan narkoba saja. Perilaku kenakalan remaja lainnya berupa pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras dibawah umur, balapan liar dan lain sebagainya. Pelanggaran status seperti ini biasanya sulit untuk tercatat secara kuantitas karena tidak termasuk dalam pelanggaran hukum. Sedangkan perilaku yang menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah dikalangan remaja, aborsi oleh remaja wanita, dan lain sebagainya. ini adalah contoh perilaku atau tidakan yang ditimbulkan dari ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu diantaranya kurangnya kontrol dari orang tua, hubungan keluarga yang tidak harmonis, pengaruh dari teman dan juga kondisi jiwa yang kosong dari nilai-nilai spiritualitas. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Menurut Psikolog G. Stanley Hall "*adolescence is a time of "storm and stress "*". Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa", yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.

Kontrol diri diartikan sebagai pengendalian diri yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri sendiri dari perilaku yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain, kontrol diri juga sebagai kemampuan untuk mengarahkan, membimbing segala tindakan atau perilaku kepada tindakan yang positif. Dengan adanya kontrol diri ini remaja dapat meredam atau menahan emosi, mampu membangun perilaku baik, bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki maka semakin berkurang tindakan atau perilaku negatifnya. Kontrol diri dapat mengarahkan seseorang pada perilaku positif sehingga sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat.

Dengan kurangnya kontrol diri dapat dilihat dari perilaku maupun sikap remaja yang menyimpang. Banyak peristiwa dimana remaja yang memiliki kontrol diri yang kurang menyimpang dari nilai, norma dan aturan yang sudah ada seperti siswa tidak dapat mengendalikan emosinya, salah pergaulan serta tidak mampu memilih tindakan yang tepat sehingga merugikan dirinya dan orang disekitarnya. Salah satu aspek yang dapat membantu remaja mempunyai kontrol diri supaya terhindar dari perilaku menyimpang yaitu dengan pembentukan kecerdasan spiritual yang baik. Menurut Ari Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta dapat menyinergikan kemampuan kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan baik dan seimbang. Danah Zohar dan Ian Marshal sebagai pencetus Istilah Kecerdasan Spiritual menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan hal-hal yang berkaitan dengan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan tingkah laku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Bagi remaja yang memiliki dan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam dirinya dengan baik, maka remaja mampu mengontrol dirinya untuk tidak ikut serta dalam hal-hal yang negatif dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dengan baik dan bijak dengan memperhatikan akibat atau dampak bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif bernuansa religius, mengenali diri sendiri yaitu mengenal bakat atau potensi dan minat yang ada dalam diri dan mencoba hal baru yang bermanfaat baik bagi dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu dengan jumlah populasi 132 siswa dan diambil sampel sejumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket (kuesioner) dan analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diperoleh dari lembar ngket dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kecerdasan Spiritual

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Sedang	26	78.8	78.8	78.8
	Tinggi	7	21.2	21.2	100.0
Total		33	100.0	100.0	

Dari hasil perhitungan dan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu, tergolong dalam kategori/tingkat tinggi sebanyak 7 (21,2 %) siswa, kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 26 (78,8%) siswa, Dalam hal ini siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan memiliki kecerdasan spiritual tingkat sedang. Dari perhitungan kategori tersebut maka semakin tinggi skor, maka responden cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Namun jika skor rendah maka responden cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

Tabel 2. Kontrol Diri

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Sedang	13	39.4	39.4	39.4
	Tinggi	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Dari hasil perhitungan dan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa tingkat kontrol diri siswa di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu, tergolong dalam kategori/tingkat tinggi sebanyak sebanyak 20 (60,6%) siswa, kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 13 (39,4%) siswa. Dalam hal ini siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu memiliki kontrol diri tingkat tinggi. Dari perhitungan kategori tersebut maka semakin tinggi skor, maka responden cenderung memiliki kontrol diri yang tinggi. Namun jika skor rendah maka responden cenderung memiliki kontrol diri yang rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19679972
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.072
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sign) adalah $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu berdistribusi Normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol Diri * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	238.065	13	18.313	1.939	.092
		Linearity	90.490	1	90.490	9.581	.006
		Deviation from Linearity	147.575	12	12.298	1.302	.294
	Within Groups		179.450	19	9.445		
	Total		417.515	32			

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai sig. deviation from linearity $0,294 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable bebas (kecerdasan spiritual) dan variable terikat (kontrol diri).

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R Square) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 _a	.217	.191	3.248

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kontrol Diri

Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,466. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,217, yang diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel terikat (Kontrol Diri) adalah sebesar 21,7%.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.008	11.320		.972	.338
	Kecerdasan Spiritual	.386	.132	.466	2.929	.006

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

Berdasarkan nilai *coefficients* diatas, didapat nilai signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel kontrol diri. Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,929 \geq 1,696$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel kontrol diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayutergolong tingkat sedang yaitu sebanyak 26 (78,8%) siswa. Dan variabel kontrol diri siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayutergolong tingkat tinggi yaitu sebanyak 20 (60,6%) siswa.
2. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,929 > 1,696$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,006 < 0,05$) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang erat antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafi', Afan Aqil. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo" Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Utami, Annisa Tri, dan Erfahmi "Fenomena Remaja Dalam Masa Transisi." *JournalsUNP* 09, no. 21 (2020). <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i1.107986>.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual* ESQ. Jakarta, Indonesia: Arga Publishing, 2007.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ kecerdasan spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal Istighna* 1, no. 1 (28 Januari 2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Suryana, Ermis, et al. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (Agustus 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.
- Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1, no. 02 (Juni 2012).
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia* 1, no. 1 (April 2016).